

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Terdapat berbagai bentuk variasi ucapan selamat dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Variasi tersebut menyesuaikan kepada siapa ucapan tersebut dituturkan, hubungan keakraban antara penutur dan mitra tutur dan situasi ucapan yang sedang berlangsung
- 2) Persamaan tindak tutur ucapan selamat yang terdapat pada empat situasi (pernikahan, kelulusan, ulang tahun dan tahun baru) dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia, seperti :
 - a. Terdapat padanan makna yang sama ketika kedua penutur memberi selamat, seperti :

Gyeolhon chukadeuryeoyo = Selamat atas pernikahannya
Joreop chukahaeyo = Selamat atas kelulusannya
Saengil chukahae = Selamat ulang tahun
Saehae bok mani badeuseyo = Selamat tahun baru
 - b. Dalam kondisi nonformal terdapat persamaan yaitu penutur Korea dan penutur Indonesia sama-sama menyisipkan bentuk tutur ekspresif sindiran bernada guyon, yakni saat situasi nonformal konteks komponen tutur *Setting* dan *Scene* atau Latar dan Suasana tengah berlangsung dalam pengucapannya. *Scene* atau Suasana mengacu pada latar psikologis, sedangkan latar tempat merupakan tempat perhelatan pernikahan, tempat kelulusan, tempat ucapan selamat ulang tahun dan tempat tahun baru diucapkan. Kedekatan psikologis (keakraban) antara penutur dan mitra

- tutur membantu lahirnya tindak tutur ilokusi ekspresif sindiran bernada guyon tersebut.
- c. Dalam kondisi nonformal kedua penutur sama-sama menggunakan bentuk ucapan yang lebih singkat, contohnya pada situasi ulang tahun terdapat ucapan “*Saengchuk*” dan “Met ultah”.
 - d. Dalam ucapan yang ditemui pada kedua penutur terdapat ungkapan yang mengandung majas dalam beberapa situasi, penulis akan mengambil contoh dari situasi kelulusan. Terdapat majas alegori pada ungkapan yang dituturkan oleh penutur Korea, yaitu “*Apeuro kkotgilman geodja*” yang memiliki arti “Kedepannya, ayo kita hanya berjalan di **jalan yang berbunga**”. Kemudian, pada penutur Indonesia terdapat ungkapan yang mengandung majas repetisi, yaitu “**Perjuanganmu** baru dimulai, lanjutkan **perjuangan** kita!”. Meskipun jenis majasnya berbeda tetapi, kedua penutur sama-sama menggunakan majas ketika mengucapkan selamat dalam beberapa situasi.
- 3) Perbedaan tindak tutur ucapan selamat yang terdapat pada empat situasi (pernikahan, kelulusan, ulang tahun dan tahun baru) dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia, seperti :
- a. Akhiran kata atau *eomi* pada bahasa Korea menandakan formal atau tidaknya suatu kalimat. Pertama, akhiran kata ‘*니다/습니다*’ atau ‘*Bieup nida/semnida*’ merupakan akhiran untuk kalimat formal. Kedua, akhiran kata ‘*아/어요*’ atau ‘*a /eo-yo*’ merupakan akhiran kata untuk kalimat semi formal. Ketiga adalah akhiran kata ‘*아/어*’ atau ‘*a /eo*’ merupakan akhiran kata untuk kalimat informal. Pada bahasa Indonesia tidak terdapat akhiran kata yang menandakan formal atau tidaknya suatu kalimat, melainkan penandanya adalah baku atau tidaknya kata yang digunakan.
 - b. Terdapat bentuk honorifik pada bahasa Korea, contohnya adalah dalam situasi ulang tahun yang ucapannya ditujukan kepada dosen. Penutur Korea menggunakan bentuk honorifik pada kata ‘*saengil*’ menjadi ‘*saengsin*’ sehingga ucapannya menjadi “***Saengsin chukadeurimnida***”.

Berbeda dengan bahasa Indonesia, tidak terdapat bentuk honorifik pada kata ‘ulang tahun’.

- c. Terdapat makna gramatikal-konotatif pada ucapan yang dituturkan oleh penutur Indonesia dalam situasi kelulusan yaitu “Selamat jadi honorer bosku, semoga tidak *nganggur* ya anda!”. Makna gramatikal adalah makna yang diperoleh karena adanya proses gramatikal seperti fiksasi, reduplikasi, atau perubahan bentuk yang umumnya diperoleh melalui proses infeksional dan derivasional. Pada ucapan tersebut mengandung perubahan bentuk dari kata ‘*anggur*’ menjadi ‘*nganggur*’. Tuturan tersebut bermakna setelah lulus mitra tutur diharapkan lekas mendapatkan pekerjaan. ‘*Nganggur*’ sendiri diasalkan dari ‘menganggur’ yakni situasi seseorang yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan. Makna gramatikal-konotatif tersebut tidak ditemui pada ucapan yang dituturkan oleh penutur Indonesia.

Adapun simpulan yang lain yaitu, walaupun penulis sudah menempatkan penutur untuk mengucapkan selamat dalam kondisi formal tetapi ada beberapa penutur yang masih menggunakan kalimat semi formal ataupun informal dalam kalimat ucapannya. Penggunaan akhiran kata informal pada kondisi yang formal bisa dipengaruhi karena hubungan antara mitra tutur dan penutur sangat dekat atau positif. Hal tersebut bisa dilihat pada situasi pernikahan dan kelulusan ketika mitra tutur merupakan senior atau kakak tingkat, tentu antara penuturnyasangat mungkin memiliki hubungan yang sangat dekat dengan seorang senior karena beberapa faktor misalnya karena sering bertemu atau melakukan suatu pekerjaan bersama sehingga hubungan antara penuturnya menjadi akrab dan rasanya ketika menuturkan ucapan dengan kalimat yang formal terkesan terlalu kaku.

Dalam keempat situasi tersebut, penutur Korea menggunakan bentuk tutur yang lebih variatif daripada penutur Indonesia. Meskipun demikian, penutur Indonesia memiliki variasi bentuk pesan yang lebih beragam daripada penutur Korea, dengan bobot sebagai berikut :

1. Situasi Pernikahan
 - a) Formal

Bahasa Korea : Terdapat 3 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif memberi selamat, bentuk tutur ekspresif memuji dan bentuk tutur direktif mengharapkan atau mendoakan)

Bahasa Indonesia : Terdapat 2 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif memberi selamat dan bentuk tutur direktif mengharapkan atau mendoakan)

b) Nonformal

Bahasa Korea : Terdapat 6 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif memberi selamat, bentuk tutur ekspresif memuji, bentuk tutur ekspresif berterimakasih, bentuk tutur direktif menyarankan, bentuk tutur direktif meminta dan bentuk tutur komisif menjanjikan)

Bahasa Indonesia : Terdapat 5 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif memberi selamat, bentuk tutur ekspresif menyindir, bentuk tutur direktif menyarankan, bentuk tutur direktif mengharapkan atau mendoakan dan bentuk tutur direktif meminta)

2. Situasi Kelulusan

a) Formal

Bahasa Korea : Terdapat 3 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif memberi selamat, bentuk tutur ekspresif memuji dan bentuk tutur komisif menjanjikan)

Bahasa Indonesia : Terdapat 3 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif memberi selamat, bentuk tutur direktif, dan bentuk tutur ekspresif memuji)

b) Nonformal

Bahasa Korea : Terdapat 5 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif memberi selamat, bentuk tutur ekspresif menyindir, bentuk tutur ekspresif memuji, bentuk tutur direktif mengharapkan atau mendoakan dan bentuk tutur asertif menyatakan)

Bahasa Indonesia : Terdapat 4 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif memberi selamat, bentuk tutur ekspresif menyindir, bentuk tutur direktif mendoakan atau mengharapkan dan bentuk tutur direktif menyarankan)

3. Situasi Ulang Tahun

a) Formal

Bahasa Korea : Terdapat 4 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif memberi selamat, bentuk tutur ekspresif berterimakasih, bentuk tutur direktif mengharapkan atau mendoakan dan bentuk tutur direktif mengajak)

Bahasa Indonesia : Terdapat 2 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif memberi selamat dan bentuk tutur direktif mendoakan atau mengharapkan)

b) Nonformal

Bahasa Korea : Terdapat 7 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif memberi selamat, bentuk tutur ekspresif menyindir, bentuk tutur direktif mendoakan atau mengharapkan, bentuk tutur direktif meminta, bentuk tutur komisif menawarkan, bentuk tutur direktif mengajak dan bentuk tutur direktif menyarankan)

Bahasa Indonesia : Terdapat 4 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif memberi selamat, bentuk tutur ekspresif menyindir, bentuk tutur direktif mendoakan atau mengharapkan dan bentuk tutur direktif meminta)

4. Situasi Tahun Baru

a) Formal

Bahasa Korea : Terdapat 4 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif verba memberi selamat, bentuk tutur direktif mendoakan, bentuk tutur ilokusi komisif verba menjanjikan dan bentuk tutur ilokusi asertif verba menyatakan)

Bahasa Indonesia : Terdapat 3 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif verba memberi selamat, bentuk tutur direktif mendoakan dan bentuk tutur ilokusi asertif verba menyatakan)

b) Nonformal

Bahasa Korea : Terdapat 4 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif memberi selamat, bentuk tutur ekspresif verba menyindir, bentuk tutur direktif verba mengajak dan bentuk tutur ilokusi asertif menyatakan)

Bahasa Indonesia : Terdapat 5 bentuk tuturan (bentuk tutur ekspresif verba memberi selamat, bentuk tutur ekspresif verba menyindir, bentuk tutur ilokusi asertif verba menyatakan, bentuk tutur direktif verba mengajak dan bentuk tutur direktif verba mendoakan)

5.2 Implikasi

Penelitian ini adalah usaha untuk melihat berbagai persamaan dan perbedaan ucapan selamat dari bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Maka dari itu, hasil dari analisis ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengadaptasi bahasa lain yang bisa digunakan untuk menambah kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk belajar bahasa Korea melalui berbagai situasi yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

5.3 Rekomendasi

Diharapkan penelitian selanjutnya yang relevan dapat lebih jauh menganalisis perbedaan dan persamaan ucapan selamat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea untuk melihat topologi atau asal-usul bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Meskipun ada berbagai perbedaan, tentu terdapat historisitas yang dapat disambungkan jika diteliti lebih lanjut. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk melihat berbagai persamaan dan perbedaan ucapan bahasa Korea dan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi yang lain.